

VERONICA ANINDHIA DEWI PRAVITA, S.S.

**RAMUAN OBAT HANGAT KANJENG SULTAN
AGUNG PRABU ANYAKRAKUSUMA, KANJENG
SUNAN KUDUS DARI MEKAH, DAN *LOLOH*
DALAM NASKAH “BUKU JAMPI” KOLEKSI
PERPUSTAKAAN PURA PAKUALAMAN**

PENGANTAR

Menurut ilmu Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990 : 180).

“Budaya “ adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa , sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu sendiri (Koentjaraningrat, 1990 : 182).

Kebudayaan lama yang sudah ada beberapa abad yang lampau dapat dikenal kembali dalam bermacam-macam bentuk antara lain dalam bentuk tulisan yang terdapat pada batu, candi-candi, atau peninggalan purbakala yang lain, dan naskah-naskah. Peninggalan suatu kebudayaan yang berupa naskah merupakan dokumen bangsa yang paling menarik bagi peneliti kebudayaan lama karena memiliki kelebihan, yaitu memberi informasi yang luas dibandingkan peninggalan yang berbentuk puing bangunan besar seperti candi, istana raja dan pemandian suci (Soebadio, 1975 : 1).

Dalam naskah-naskah tersebut dimuat berbagai macam informasi mengenai cerita sejarah, silsilah peradaban para raja, hukum dan peraturan, agama, primbon, tari-tarian, musik, adat istiadat, bahasa, piwulang, maupun kesehatan.

Buku jampi (selanjutnya disingkat BK) ini merupakan buku milik Gusti Adipati Anem yang berisi tentang resep-resep jamu dan param lengkap dengan cara pembuatannya. Di antara resep-resep tersebut terdapat ramuan untuk bayi, racikan jamu penambah kekuatan daya tahan tubuh, obat hangat yang diberkahi oleh Sultan Agung, serta jamu dengan berkah dari Sunan Kudus.

Hal tersebut menunjukkan adanya tradisi yang dapat digali dan dikembangkan keberadaannya dalam dunia kesehatan manusia yang bersumber pada naskah atau hasil cipta, dan karya leluhur dalam Buku Jampi yang diharapkan mampu menjadi obat yang berguna bagi manusia era sekarang.

Ruang lingkup yang akan diungkapkan dari naskah Buku Jampi tersebut adalah jenis bahan dasar ramuan jamu, dan takaran dari Kanjeng Sultan Agung Prabu Anyakrakusuma yang berasal dari Mekah.

Pěthikan saking Kagungan Dalěm buku primbon ingkang sampun sakeca ungělipun:

No	Namaning anggi- anggi	Wawrat ketheng	Katrangan
1	Cabe	5	Amilih ingkang kěncěng
2	Cěngkeh	1	
3	Kajěng lěgi	3	
4	Sěkar pala	1	
5	Woh pala	1	Namung kapěndhět isinipun,

			<i>kulit kabucal</i>
6	<i>Kapulaga</i>		
7	<i>Laos</i>	4	<i>Namung kapěndhět isinipun, kulit kabucal</i>
8	<i>Kunci</i>	2	
9	<i>Jahe lawe</i>	3	<i>Kulit kabucal</i>
10	<i>Babakan kajěng</i>	3	<i>Ingang kangge namung kulitipun</i>
11	<i>Sěkar sidawayah</i>	5	<i>Dipun ěpe inggang garing</i>
12	<i>Lisah wijen inggang rěsik</i>	65	
13	<i>Madu inggang tulen</i>	2 gěndul	

(Raras Alit, 2009 : 33-34)

Kutipan dari Kagungan Dalem buku primbon yang sudah diperbaiki bunyinya :

No	Nama (Bahan Ramuan Jamu)	Harga ketheng	Keterangan
1	Cabe	5	Memilih yang kencang
2	Cengkeh	1	
3	Kayu manis	3	
4	Kembang pala	1	
5	Buah pala	1	Hanya diambil isinya, kulit dibuang
6	Kapulaga		
7	Lengkuas	4	Hanya diambil isinya, kulit dibuang
8	Kunci	2	
9	Jahe Lawe	3	Kulit dibuang
10	Babakan kayu	3	Yang dipakai hanya kulitnya
11	Kembang	5	Dijemur sampai kering

	sidawayah		
12	Minyak wijen yang bersih	65	
13	Madu yang asli	2 botol	

(Raras Alit, 2009 : 46)

Adapun seluruh bahan dasar tersebut, setelah diolah akan menjadi jamu atau obat seperti tertuang pada teks :

Měnggah paedahipun jampi ubat angět wau :
Waja ogak sagěd kėkah malih
Sarira abuh dados kěmpes
Karna tuli dados těngen
Pěnggalih pětěng dados padhang
Pěnggalih kurang mangěrtos dados lantip
Panggraita kirang sagěd dados graita kathah
Sarira cape dados kuwawi
Pěnggalih sungkanan sagěd dados kas
Paningal lamur sagěd dados těrang
Rikma kakěn sagěd dados lěměs
Mustaka puyěng sagěd ical (Raras Alit, 2009 : 34)

Adapun manfaat jamu obat hangat tadi :
 Gigi yang goyah bisa kuat kembali
 Badan bengkak bisa kempis
 Telinga tuli menjadi bisa mendengar kembali
 Perasaan muram menjadi ceria
 Rasa kurang mengerti menjadi pandai
 Daya tangkap yang kurang mengerti menjadi banyak mengerti
 Badan lelah menjadi bugar
 Rasa lesu bisa menjadi semangat

Penglihatan kabur bisa menjadi jelas
 Rambut kaku bisa menjadi lemas
 Kepala pusing bisa menjadi sembuh (Raras Alit,
 2009 : 46-47)

Ruang lingkup yang kedua adalah adanya tulisan yang dalam naskah Buku Jampi yang mengungkapkan jenis bahan dasar ramuan jamu, takaran, dan juga cara konsumsinya dari Kanjeng Sunan Kudus, yang sama-sama berasal dari Mekah namun ada sedikit ramuan yang berbeda.

Racikan jampi ubat angĕt malih ; barkah saking Kangiĕng Sunan Kudus; asalipun tunggil sami saking Mĕkah; nanging racikanipun wontĕn ingkang geseh sawĕtawis.

Pratelanipun kados ing ngandhap punika.

No	Namaning anggi- anggi	Wawrat ketheng	Katrangan
1	Cabe	5	Amilih ingkang kĕncĕng
2	Cĕngkeh	3	
3	Kajĕng manis jangan	3	
4	Sĕkar pala	1	
5	Pala	2	Namung isinipun, kulit kabucal
6	Kapulaga	32	Namung isinipun, kulit kabucal
7	Uwuh kĕmlaka	60	Namung isinipun, kulit kabucal
8	Jintĕn cĕmĕng ingkang rĕsik	30	
9	Sogok thunthĕng	5	

10	Babakan kajěng	3	
11	Lisah wijen ingkang rěsik	2	
12	Madu ingkang tulen gěndul alit		

(Raras Alit, 2009 : 35)

Ramuhan jamu obat hangat lagi, berkah dari Kanjeng Sunan Kudus, asalnya sama dari Mekah, tetapi ada beberapa ramuannya yang berbeda.

Daftarnya seperti di bawah ini :

No	Nama (Bahan Ramuan Jamu)	Harga ketheng	Keterangan
1	Cabe	5	Pilih yang kencang
2	Cengkeh	3	
3	Kayu manis jangan	3	
4	Kembang pala	1	
5	Pala	2	Hanya isinya, kulit dibuang
6	Kapulaga	32	Hanya isinya, kulit dibuang
7	Buah kemlaka	60	Hanya isinya, kulit dibuang
8	Jintan hitam yang bersih	30	
9	Sogok thuntheng	5	
10	Babakan kayu	3	
11	Minyak wijen yang bersih	2	
12	Madu asli botol kecil		

(Raras Alit, 2009 : 47)

Seperti telah disebutkan di atas, teks yang memuat tentang obat dari ramuan Kanjeng Sunan Kudus, menjelaskan cara mengkonsumsinya. Hal itu tertuang pada :

Anyebutakĕn prayogining ingatasipun sakathahing umat Mukamad : jalĕr, estri, sĕpuh, anem, rare sami ajampia ubat angĕt punika. Wancinipun enjing saderengipun dhahar punapa-punapa. Manawi badhe dhahar jampi ubat wau, mawi ngĕmelakĕn Surat Alkamdu. Mĕnawi sampun ngunjuk, lajĕng dipun unjuki wedang. Mĕnggah kathah kĕdhikipun anggenipun dhahar jampi wau :

Bilih panjĕnĕngan sĕpuh : wawrat 4 ketheng

Bilih panjĕnĕngan ĕnem : wawrat 3 ketheng

Bilih panjĕnĕngan lare : wawrat 1¼ ketheng

Lamenipun anggenipun dhahar : 8 dintĕn 8 dalu, kasrantosaken raosipun dhatĕng sarira. Wontĕn ingkang kraos sakeca punapa botĕn, bilih sakeca prayogi kalajĕngakĕn dhahar jampi ubat angĕt sabĕn enjing ngantos sakaparĕngipun panggalih.

Bilih sarira dereng wontĕn ingkang kraos sakeca pandhaharipun jampi wau kenging dipun-indhaki sawĕtawis ingkang ngantos sagĕd kraos dhatĕng sarira yen sampun angsal 8 dintĕn 8 dalu; mongka sarira botĕn kraos punapa-punapa, inggih prayogi kendĕl, tĕgĕsipun botĕn condhong, kendĕl anggenipun ngunjuk jampi ubat angĕt wau (Raras Alit, 2009 : 36).

Mengucapkan puji syukur sebagai umat Muhamad, baik itu pria, wanita, tua, muda, anak-anak,

hendaknya semua mengkonsumsi jamu hangat tersebut. Waktunya pagi hari sebelum makan apa-apa. Apabila akan mengkonsumsi jamu obat tadi, dengan melafalkan surat Alkamdu. Bila sudah minum jamu, lalu minum air matang.

Adapun banyak sedikitnya mengkonsumsi jamu tersebut :

Bila anda adalah orang tua : seharga 4 *ketheng*

Bila anda adalah remaja : seharga 3 *ketheng*

Bila anda adalah anak-anak : seharga 1¼ *ketheng*

Lama mengkonsumsi : 8 hari 8 malam dirasakan rasanya di tubuh. Ada yang terasa enak atau tidak, bila enak bisa dilanjutkan mengkonsumsi jamu obat hangat tadi setiap pagi hari sesuai kebutuhan.

Bila tubuh belum terasa nyaman, pengkonsumsian jamu tadi dapat ditambah sampai terasa di badan. Apabila sudah mencapai 8 hari 8 malam, padahal tubuh tidak terasa apa-apa, sebaiknya berhenti, berarti tidak cocok, berhenti mengkonsumsi obat hangat tadi (Raras Alit, 2009 : 48).

Terkait dengan manfaat jamu obat hangat yang merupakan berkah dari berkah dari Kanjeng Sunan Kudus, manfaat dari berkah Kanjeng Sunan Kudus tersebut sama halnya dengan manfaat yang telah diungkapkan pada ajaran Sultan Agung. Hal tersebut tampak pada teks yaitu

Měnggah paedahipun jampi ubat angět wau sami nunggil kados wawarah sasěrepan ing Sultanagungan. Warahipun ugi botěn kenging amaiběn (Raras Alit, 2009 : 36).

Adapun manfaat jamu obat hangat tadi sama dengan yang diutarakan oleh Sultan Agung. Ajarannya tidak boleh disangsikan (Raras Alit, 2009 : 48).

Terlepas dari obat hangat berkat dari Sultan Agung serta Kanjeng Sunan Kudus, ruang lingkup yang ketiga adalah bagian teks yang mengungkapkan naskah Buku Jampi mengenai ramuan untuk bayi. Ramuan untuk bayi tersebut diantaranya tentang ramuan jamu *loloh*²⁰, ada beberapa loloh yaitu *Loloh anggi-anggi* (Ramuan jamu loloh), *Loloh bayi sakderengipun sěpěkěn* (Loloh bayi sebelum *sepasar*), *Loloh kagěm měnawi sampun dhaut* (Loloh (bayi) apabila sudah *dhaut*), *Kagěm loloh bayi bibar dhaut* (Loloh untuk bayi setelah *dhaut*), *Kagěm loloh bayi yuswa něm wulan utawi sědasa wulan* (Loloh untuk bayi usia enam bulan atau sepuluh bulan).

Berikut ini adalah beberapa keterangan mengenai *loloh* bayi :

Loloh anggi-anggi

Bumbonipun :

Cěngkeh, adas, pulasari, jung pandhan, kěmukus, sěprantu, sukmadiluwich, jakěling, jěnitri, iwak gěmi, patasari, kěmbang pulu, krěsani, muja-muju, kěmbang apyun, sari kuning, sintok, měsoyi, pucuk ganthi, jong raab, kěmukus, jintěn irěng, jěruk purut, dlingo, běngle, kěmbang lawang, měnyan, madu,

²⁰ Jamu, atau ramuan jamu yang cara mengkonsumsinya dengan dijejalkan ke mulut (Poerwodarminto, 1939 : 281)

toyaniipun godhong kěmuning, godhong jěram pęcěl, godhong sri gading, godhong soka (Raras Alit, 2009 : 30).

Ramuan jamu *loloh*

Bahannya :

Cengkeh, adas, pulasari, daun pandan, kemukus, seprantu, sukmadiluwih, jakeling, jenitri, ikan gemi, patasari, kembang pulu, kresani, muja-muju, kembang apiun, sari kuning, sintok, mesoyi, pucuk ganti, jong raab, kemukus, jintan hitam, jeruk purut, dlingo, bengle, kembang lawang, kemenyan, madu, air perasan daun kemuning, daun jeruk pecel, daun sri gading, daun soka (Raras Alit, 2009 : 42-43).

Loloh bayi sakderengipun sěpěkěn

Brambang, sunthi, jěram pęcěl, jung kelor, dipungodhog kaliyan sěkul sěkědhik (Raras Alit, 2009 : 31).

*Loloh bayi sebelum sepasar*²¹

Bawang merah, sunti, jeruk pecel, daun kelor direbus dengan sedikit nasi (Raras Alit, 2009 : 44).

Loloh kagēm měnawi sampun dhaut

Godhong lo, těmu brambang, adas, pulasari, duduh jěram pęcěl sěkědhik. Kagēmipun měnawi enjing, sapindhah kemawon. Ngunjukipun malih měnawi sampun sadasa dintěn sarta sětěngah wulan (Raras Alit, 2009 : 32).

²¹ Perhitungan harui dalam satu minggu yang berjumlah lima hari, dalam penanggalan jawa. (Pon, Wage, Kliwon, Legi, Pahing)

Loloh (bayi) apabila sudah *dhaut*²²

Daun lo, umbi bawang merah, adas, pulasari, sedikit air jeruk pecel. Digunakan di pagi hari, sekali saja. Diminum lagi ketika sudah sepuluh hari dan juga setengah bulan (Raras Alit, 2009 : 44).

Kagēm loloh bayi bibar dhaut

Oyot krokot, oyot cēplukan, bayēm lēmah, adas, pulasari, pala, kayu lēgi. Palanipun kēdah sakuwos utawi godhong sangkobak salēmbar (Raras Alit, 2009 : 32).

Loloh untuk bayi setelah *dhaut*

Akar krokot, akar ceplukan, bayam tanah, adas, pulasari, pala, kayu manis, palanya harus sebesar butiran beras atau satu lembar daun sangkobak (Raras Alit, 2009 : 44).

Kagēm loloh bayi yuswa nēm wulan utawi sēdasa wulan

Oyot sukēt lulangan, oyot tapak liman, oyot ceplukan, oyot bayēm lēmah, oyot krokot, jung dhadhap, kērokan dhadhap, godhong sangkobak saklēmbar. Bumbonipun : dlingo, bawang, adas, pulasari, tēmu brambang, jēram pēcēl; sadaya sakēdhik kēmawon (Raras Alit, 2009 : 32).

Loloh untuk bayi usia enam bulan atau sepuluh bulan

Akar rumput lulangan, akar tapak liman, akar ceplukan, akar bayam tanah, akar krokot, daun dadap, dadap yang kerok, daun sangkobak satu lembar. Bahannya : dlingo, bawang putih, adas, pulasari, umbi bawang merah, jeruk pecel, semuanya sedikit saja (Raras Alit, 2009 : 45).

²² Sudah puput / puputan, terlepasnya sisa potongan tali pusar pada bayi.

SIMPULAN

Berbagai macam jenis bahan ramuan yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan obat-obatan tradisional dalam naskah Buku Jampi, menunjukkan bahwa pada jaman dahulu, masyarakat pandai untuk memanfaatkan hasil alam yang kemudian dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional. Cara pembuatannya pun praktis, cukup dengan menumbuk bahan-bahan yang ada dengan alat seadanya. Seluruh bahan dasar yang digunakan sebagai ramuan tersebut di atas, tentunya memiliki kandungan kimia, kasiat, dan fungsinya sendiri-sendiri.

Melalui artikel ini diharapkan ada pihak-pihak terkait yang mengetahui lebih dalam mengenai manfaat dan kandungan-kandungan tanaman atau bahan tersebut yang dapat mengembangkan ramuan tersebut sebagai obat yang berguna bagi masyarakat era sekarang dengan dengan takaran yang tepat.

LAMPIRAN

TANAMAN OBAT BESERTA KHASIAT MASING-MASING SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN OBAT DALAM BUKU JAMPI

Adas / *foeniculum vulgare* :

Pada anak-anak selain sebagai aroma, digunakan sebagai obat pada gangguan pencernaan, pengencer dahak,

Bulat kecil, bagian buah berwarna hijau kekuningan sampai coklat kekuningan, panjang 3-12 mm, lebar 2-4 mm

Cabe / *piper retrofractum* :

Cabe memiliki khasiat sebagai obat sakit perut, masuk angin, beri-beri, rematik, tekanan darah rendah, kolera, influenza, sakit kepala, lemah syahwat, bronkitis, dan sesak napas.

Bentuk bulat panjang sampai silindris, bagian ujung agak mengecil, permukaan tidak rata, bertonjolan teratur, panjang 2-7 cm, garis tengah 4-8 mm, bertangkai panjang masih muda berwarna hijau, keras dan pedas, kemudian warna berturut-turut menjadi kuning gading dan akhirnya menjadi merah, lunak dan manis.

Bayam tanah / *Amaranthus blitum*

Batang bersama daun *Amaranthus blitum* berkhasiat untuk memperbaiki pencernaan dan tambah darah.

Dlingo / *Acorus calamus*

Rimpang *Acorus calamus* berkhasiat sebagai obat penenang, obat lambung, dan obat limfa, di samping itu merupakan bahan baku kosmetika.

Bengle / *Zingiber Purpureum*

Rimpang *Zingiber purpureum* berkhasiat sebagai obat demam, obat perut, nyeri, obat sembelit, obat masuk angin, obat cacing dan obat encok.

Untuk obat demam dipakai \pm 15 gram rimpang segar *Zingiber purpureum*

Ciplukan / *Physalis angulata*

Akar tumbuhan ciplukan pada umumnya digunakan sebagai obat cacing dan penurun demam. Daunnya digunakan untuk penyembuhan patah tulang, busung air, bisul, borok, penguat jantung, keseleo, nyeri perut, dan kencing nanah. Buah ciplukan sendiri sering dimakan untuk mengobati epilepsi, tidak dapat kencing, dan penyakit kuning.

Daun kelor / *Moringa pterygosperma*

Kurap (herpes) dan luka bernanah, kurang nafsu makan, epilepsi, histeri, sariawan, sulit buang air kecil, badan lemah, sakit kuning, rematik serta pegal linu, beri-beri dan udim, biduran dan alergi, rabun ayam, dan mengandung gizi yang tinggi.

Jeruk pecel / jeruk nipis / *Citrus aurantifolia*, Swingle

Lelah, batuk, influenza, kecantikan kulit, bau badan diare, amandel, malaria, ambeien, sesak nafas, sakit panas, sembelit, terlambat haid, perut mules saat haid, disentri, perut mulas, perut mual, lelah, dan keriput wajah.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat, Prof. Dr. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia : J.E. Wolters 'Uitgevers Maat Schappij N.V. Groningen.

Raras Alit, Paksi. 2009. "*Buku Jampi (Suntingan Teks dan Terjemahan)*". Skripsi S-1 Jurusan Sastra Nusantara Universitas Gadjah Mada.

Soebadio, Haryati. 1975. "*Penelitian Naskah lama Indonesia*". Bulletin Yaperna, No : 7-11 Juni.

Sumber internet :

<http://abuanjeli.wordpress.com>

<http://www.google.co.id>

http://id.wikipedia.org/wiki/Cabe_jawa
<http://ksupointer.com/berbagai-manfaat-ciplukan>
<http://www.kabarmadura.com/daun-kelor-si-kecil-yang-besar-manfaatnya.html>
<http://www.blogster.com/firsonigosa/kelor-tanaman-bermanfaat-untuk-berantas-gizi-buruk>
<http://informasiantips.com/search/gambar+daun+kelor/>
<http://www.tanyadokteranda.com/artikel/2008/05/jeruk-nipis-si-kecil-yang-besar-manfaatnya>
<http://lenterahati.web.id/tag/manfaat-jeruk-nipis>